

Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Indra Fahmi
Universitas Koperasi Indonesia
indrafahmiff@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren (Ponpes) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaannya dan peranannya dalam membentuk kehidupan berbangsa diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafakh fi al-din*) dan telah melahirkan banyak ulama, pemimpin masyarakat, dan pendakwah. Sejalan dengan laju dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren telah melakukan berbagai inovasi guna memperkuat perannya sekaligus meningkatkan potensi manfaat lingkungan. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan pondok pesantren, yang dikenal dengan nama koperasi pondok pesantren (Kopontren). Aspek terpenting dari pelayanan ini bukanlah penempatan sumber daya manusia, tetapi pengorganisasian dan penggerakan sumber daya manusia agar pesantren mampu mengelola koperasinya secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil kegiatan pengembangan sumber daya manusia bagi pengelola koperasi pondok pesantren menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di pondok pesantren ada dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Di sini kita melihat bahwa koperasi berperan besar dalam memenuhi kebutuhan para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Peningkatan Kapasitas sumber daya manusia pengurus koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus koperasi pesantren terkait perkoperasian, penyusunan Anggaran Rumah Tangga (ART), *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Sistem Operasional Manajemen (SOM). Target dari pelatihan ini adalah peningkatan kapasitas SDM pengelola pesantren khususnya dalam perkoperasian dan pemahaman pengurus dalam penyusunan Anggaran Rumah Tangga (ART), *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Sistem Operasional Manajemen (SOM).

Kata Kunci: Perkoperasian, Pondok Pesantren dan Kapasitas SDM

ABSTRACT

Islamic boarding school (Ponpes) is one of the oldest Islamic educational institutions in Indonesia. Its existence and role in shaping national life is recognized by society. In its development, Islamic boarding schools function as centers for guidance and teaching of Islamic religious knowledge (tafakh fi al-din) and have produced many ulama, community leaders and preachers. In line with the pace and demands of the times as well as developments in science and technology, Islamic boarding schools have carried out various innovations to strengthen their role while increasing the potential for environmental benefits. One form of real adaptation that has been implemented is the establishment of cooperatives in Islamic boarding school environments, known as Islamic boarding school cooperatives (Kopontren). The most important aspect of this service is not the placement of human resources, but the organization and mobilization of human resources so that Islamic boarding schools are able to manage their cooperatives independently and sustainably. The results of human resource development activities for Islamic boarding school cooperative managers show that the potential for human resources in Islamic boarding schools exists and can be developed further. Here we see that cooperatives play a big role in meeting the needs of the students and the community around the Islamic boarding school. Increasing the human resource capacity of cooperative administrators also aims to increase the understanding of Islamic boarding school cooperative administrators regarding cooperatives, the preparation of Bylaws (ART), Standard Operating Procedures (SOP) and Operational Management Systems (SOM). The target of this training is to increase the human resource capacity of Islamic boarding school managers, especially in

cooperatives and the management's understanding of preparing Bylaws (ART), Standard Operating Procedures (SOP) and Operational Management Systems (SOM).

Keywords: *Cooperatives, Islamic Boarding Schools and HR Capacity*

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren (Ponpes) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaannya dan peranannya dalam membentuk kehidupan berbangsa diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafakh fi al-din*) dan telah melahirkan banyak ulama, pemimpin masyarakat, dan pendakwah. Sejalan dengan laju dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren telah melakukan berbagai inovasi guna memperkuat perannya sekaligus meningkatkan potensi manfaat lingkungan. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan pondok pesantren, yang dikenal dengan nama koperasi pondok pesantren (Kopontren).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang terletak dalam kampus yang seluruh santrinya tinggal di asrama dan menyatu dengan lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada penelitian pada ilmu-ilmu umum lainnya, namun juga pada ilmu kolaboratif yang berorientasi pada upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Untuk dapat mengembangkan koperasi pada Pondok Pesantren perlu dipersiapkan peningkatan kapasitas tenaga pengelola koperasi yang profesional dan kompeten, serta mampu menciptakan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan kewirausahaan bagi para santri di lingkungan pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pondok Pesantren ini juga akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi dan bertukar pengalaman dengan peserta dari daerah lain. Hal ini diharapkan dapat memperkuat jaringan dan kerjasama antar pengurus koperasi di Kab. Padang Lawas, sehingga dapat saling mendukung untuk meningkatkan kinerja pengurus koperasi di daerah masing-masing.

Para peserta diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama peningkatan kapasitas ini dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pengurus koperasi. Dengan demikian, diharapkan koperasi di Kabupaten Padang Lawas dapat dikelola dengan lebih baik dan berkembang secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pondok Pesantren ini peserta juga diharapkan dapat saling berdiskusi, berbagi ilmu dan bertukar wawasan, khususnya dalam penanganan permasalahan yang ditemui di wilayah kerja masing-masing sehingga tercipta sebuah keseragaman atau standardisasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengurus koperasi secara komprehensif.

II. METODE

Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra yang ada dan diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan solusi dan menghilangkan permasalahan yang ada terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia koperasi pondok pesantren yang efektif di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1.
Foto Persiapan Pemberian Materi

2. Tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian

Pihak-pihak yang berkepentingan meliputi: peserta, *trainer*/dosen, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Ikatan Koperasi Pondok Pesantren, akomodasi, kesekretariatan dan hal-hal lain yang terkait dengan pelatihan.

3. Pembuatan Modul atau Materi Bahan Ajar

Pada tahap ini dilakukan pembuatan modul atau materi yang akan dipresentasikan pada Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara Agar peserta dapat dengan mudah memahami dan lebih mendalami materi yang disampaikan.

4. Metode penyampaian materi

Metode yang dilakukan dalam Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pondok Pesantren Ini adalah metode ceramah yang didukung dengan menampilkan representasi visual dari materi yang disajikan untuk meningkatkan pemahaman yang jelas dan utuh tentang Perkoperasian, penyusunan ART, SOP dan SOM. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar Perkoperasian, penyusunan ART, SOP dan SOM serta permasalahan dan Solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara dilangsungkan pada tanggal 6 Desember 2024, dihadiri oleh Asisten Deputi Pengembangan SDM dan Perkoperasian dan Jabatan Fungsional, Perwakilan Dinas Koperasi Provinsi Sumatera Utara, Dinas Koperasi Kab. Padang Lawas dan Peserta dari unsur Pengurus dan Pengawas Koperasi se-kabupaten Padang Lawas. Peningkatan Kapasitas SDM

Koperasi Pondok Pesantren ini diawali oleh sambutan dari Asisten Deputi Pengembangan SDM dan Perkoperasian dan Jabatan Fungsional. Acara dilanjutkan dengan perkenalan dan penyampaian oleh narasumber.

Peningkatan Kapasitas SDM Koperasi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, mengadopsi pendekatan pendidikan orang dewasa. Sesi pelatihan dimulai dengan setiap peserta mengekspresikan persepsi mereka dan mengeksplorasi pengetahuan peserta tentang Perkoperasian dan Penyusunan ART, SOP dan SOM.

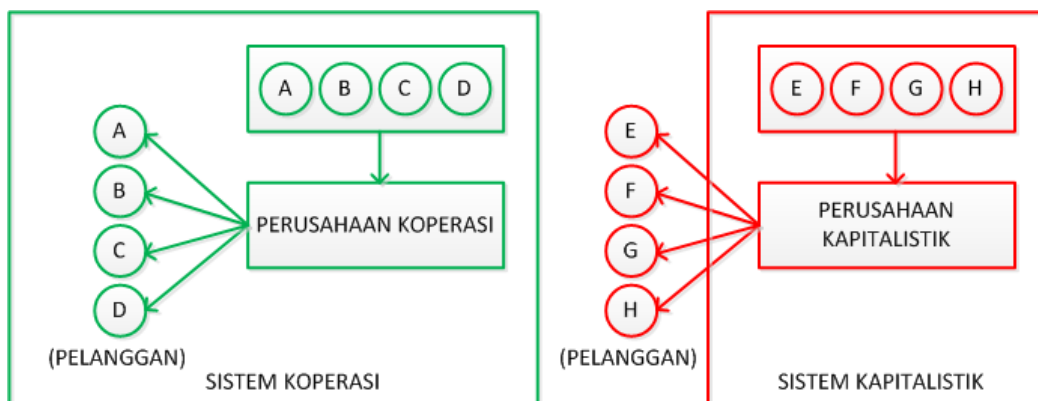
1. Merangkum kontribusi peserta
2. Menjelaskan dan menganalisis hasil refleksi peserta
3. Memberikan materi inti
4. Membahas materi antara peserta dan instruktur
5. Memahami dan menganalisis kasus dan memberikan pemecahan masalah
6. Presentasi Menyajikan hasil Diskusi kelompok tentang koperasi



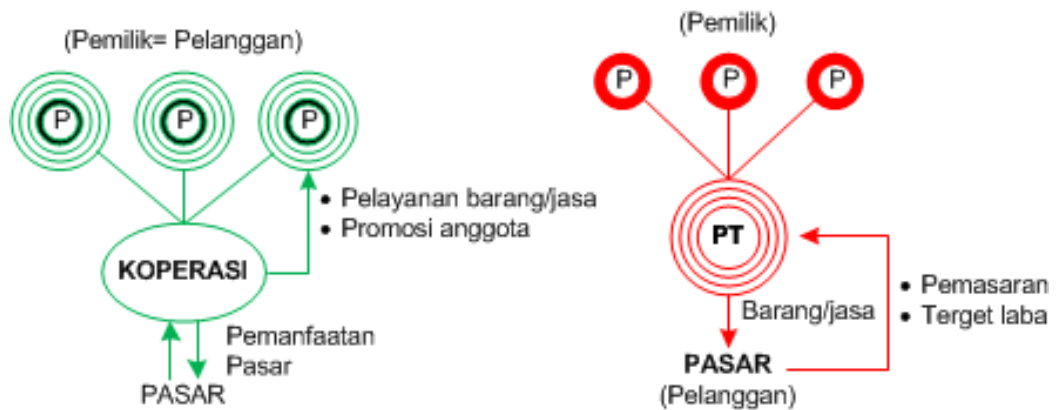
Gambar 2.
Foto Bersama Dengan Para Peserta

Materi inti Tata Kelola dan Pengawasan Koperasi:

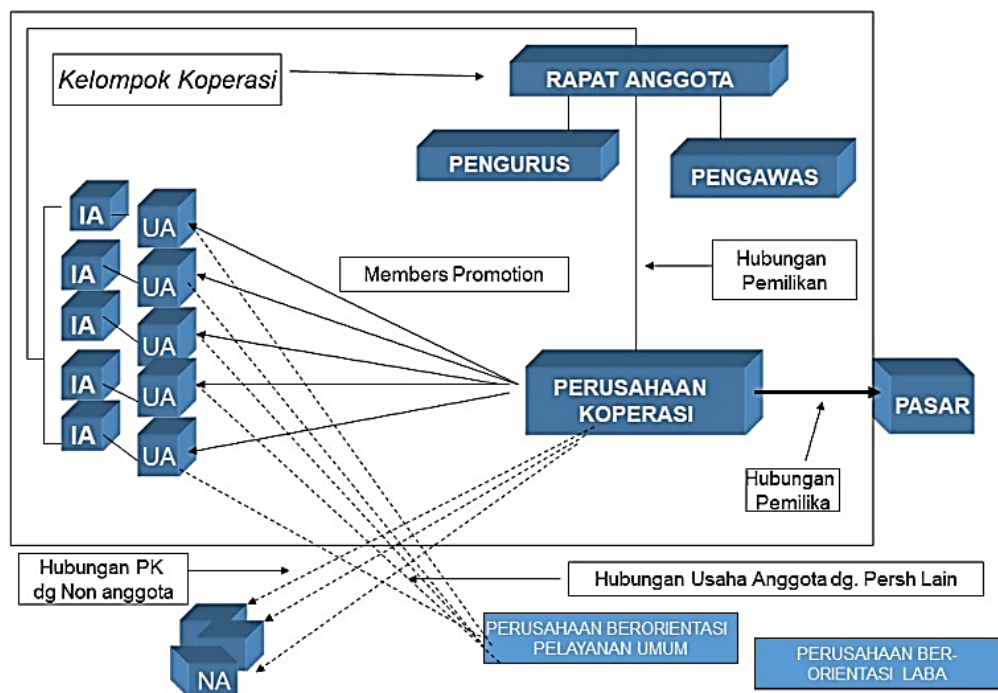
1. Prinsip identitas ganda koperasi yang membedakan badan usaha koperasi dengan badan usaha kapitalis.



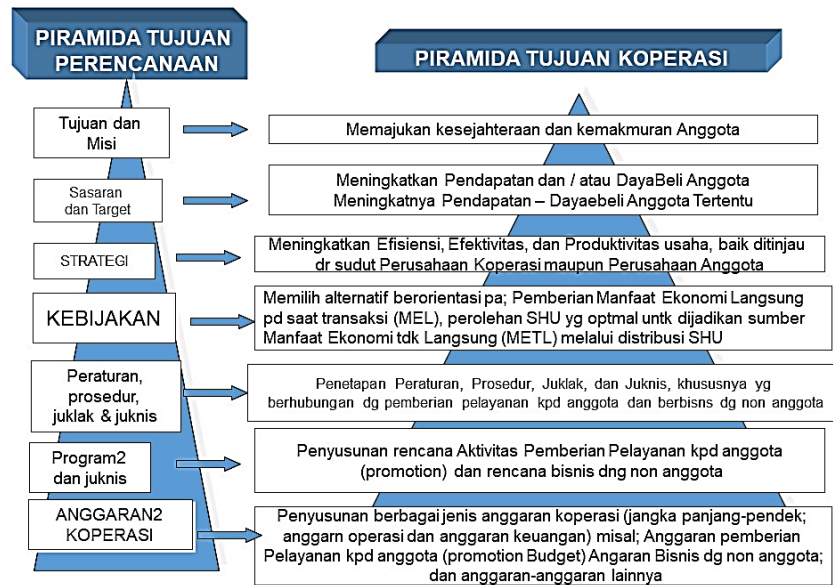
2. Koperasi berorientasikan kepada pelayanan terhadap anggota, sedangkan P.T. berorientasi terhadap perolehan laba.



3. Prinsip-prinsip Koperasi (sebagai penjabaran nilai-nilai)
 - a. Keanggotaan sukarela dan terbuka;
 - b. Pengendalian oleh anggota secara demokratis;
 - c. Partisipasi ekonomi anggota;
 - d. Otonomi dan kebebasan;
 - e. Pendidikan, pelatihan dan informasi;
 - f. Kerjasama diantara Koperasi;
 - g. Kepedulian terhadap komunitas.



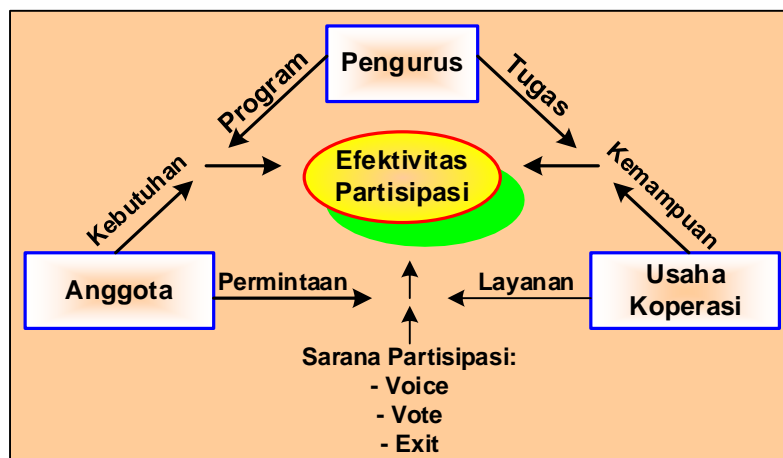
Gambar 3
Organisasi Koperasi secara Sosio Ekonomi



Gambar 4.
Piramida Perencanaan dan Piramida Tujuan Koperasi

	Profesionalisme Manajemen	Profesionalisme Manajemen Tinggi	Profesionalisme Manajemen Rendah
Partisipasi Anggota			
Partisipasi Anggota Tinggi		KOPERASI BERKEMBANG PESAT	KOPERASI BERKEMBANG SEKALIPUN LAMBAT
Partisipasi Anggota Rendah		SELAMAT MENINGGAL DUNIA	SELAMAT MENINGGAL DUNIA DENGAN SELAMAT

Gambar 5.
Matrik Partisipasi Anggota dan Profesionalisme Manajemen terhadap Perkembangan Koperasi



Gambar 6.
Komunikasi Partisipasi Para Pihak Untuk Mewujudkan Tujuan Koperasi

4. Perangkat Organisasi Koperasi (**Pasal 21 UU RI No. 25/1992**)
 - a. Rapat Anggota
 - b. Pengurus
 - c. Pengawas

Tiga serangkai (*tri partiet*) inilah yang dikenal sebagai manajemen koperasi yang akan menjalankan tata laksana kehidupan koperasi

5. Rapat Anggota (**RA**)

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam pengambilan keputusan di koperasi, sebagai pelaksanaan prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola koperasi

6. Rapat Anggota Tahunan (**RAT**)

Aktivitas Rapat Anggota setiap tahun dengan agenda:

- a. Mempertanggungjawabkan kinerja pengurus (dalam satu tahun)
- b. Mempertanggungjawabkan kinerja pengawas (dalam satu tahun)
- c. Menyusun RK-RAPBK
- d. Mengubah AD-ART
- e. Memilih Pengurus dan Pengawas

7. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus:

- a. Laporan Manajemen Tahunan untuk tahun keuangan lalu dibagi menjadi tiga area: aspek kelembagaan, bisnis dan keuangan, dan peristiwa penting yang akan dilaporkan kepada anggota.
- b. Pelaporan akuntabilitas manajemen minimal harus mencakup perkembangan status organisasi, pelaporan keuangan, pengembangan bisnis, dan evaluasi rencana/tujuan serta pencapaian program.
- c. Hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan Koperasi sebagaimana diusulkan oleh pengurus atau anggota Koperasi.

8. Laporan Pertanggung Jawaban Pengawas:

- a. Laporan mengenai hasil pengawasan pada tahun keuangan yang lalu. Meliputi setidaknya tiga aspek: kelembagaan, bisnis, dan keuangan.
- b. Laporan pemeriksa sekurang-kurangnya memuat hasil pemeriksaan berkala, hasil pemeriksaan tahunan, dan rekomendasi mengenai hasil pemeriksaan pengurus koperasi.
- c. Pertanyaan lain yang diajukan oleh pengawas atau anggota koperasi sehubungan dengan pengawasan operasi koperasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan serius dan berkomunikasi secara aktif dengan peserta dan pelatih lainnya. Melalui diskusi, peserta memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman para pelatih dan peserta lainnya. Para peserta berkesempatan untuk memperluas jaringan usahanya,

yang akan sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha di lingkungan pondok pesantren masing-masing. Peserta dibekali dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan rencana bisnis yang matang dan menjalankan bisnis mereka secara efektif dan efisien dan dapat meningkatkan kemampuan peserta memberikan manfaat besar bagi semua yang terlibat.

Saran

1. Program yang dilaksanakan harus dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan tercapai secara memadai.
2. Program dukungan koperasi harus dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil untuk memastikan pemantauan yang tepat terhadap berbagai tahapan usaha koperasi dan untuk mencapai pengembangan usaha yang optimal.
3. Hasil monitoring dan evaluasi dijadikan dasar bagi kegiatan selanjutnya untuk memastikan Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Koperasi Pesantren berkelanjutan dan pengembangan usaha koperasi tercapai secara optimal.

BIBLIOGRAFI

- Adhim, Fauzan. 2020. *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ariffin, Ramudin. 2013. *Koperasi sebagai perusahaan*. Bandung: IKOPIN PRESS
- Hasibuan, Malayu S.P. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi aksara
- Karimah, Ummah. 2018. "Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan." *Misykat*, vol. 3, no. 1, doi:10.33511/misykat. v3i1.50
- Sulaiman, Adhi Iman et al., 2016. "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri," *JPPM* 3, no. 2: 109–21, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>.